




Peningkatan peran perawat dalam mencegah masalah pandemi pada kelompok rentan

Anung Ahadi Pradana , Susi Hartati, Lina Herida Pinem, Rohayati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

 ahadianung@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.5080>

Abstrak

Kelompok rentan di masa pandemi Covid-19 mengalami beban masalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Salah satunya adalah terbatasnya akses kelompok rentan ke pelayanan kesehatan serta layanan dukungan lainnya. Oleh karenanya, peran tenaga kesehatan dalam memberikan perhatian kepada kelompok rentan ini sangat penting adanya sehingga dapat membantu mengurangi beban masalah kesehatan yang dialami. STIKES Mitra Keluarga mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis *evidence-based* mengenai pencegahan masalah kesehatan pada kelompok rentan di masa pandemi kepada 206 perawat. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman perawat sebagai ujung tombak pelayanan primer di masyarakat kepada kelompok rentan. Hasil pengukuran menemukan adanya peningkatan pemahaman perawat terhadap masalah kelompok rentan selama pandemi. Keberlangsungan kegiatan peningkatan pemahaman tenaga kesehatan dapat menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan untuk memperkuat dukungan bagi kelompok rentan selama masa pandemi. Peran pemerintah dalam menciptakan keberlangsungan tersebut juga menjadi salah satu faktor utama.

Kata Kunci: Anak-anak; Covid-19; Ibu hamil; Kelompok rentan

Enhancing the role of nurses in preventing problems experienced by vulnerable groups during the COVID-19 pandemic

Abstract

Vulnerable groups experience a higher degree of problems, compared to other factions. A typical example involves the limited access to medical care and other support services. Therefore, the role of health workers in this context appears very essential. The Institute of Health Science (STIKES), Mitra Keluarga, conducted an evidence-based community service training for 206 nurses. This study was aimed at increasing the awareness of nurses as spearheads of primary healthcare, particularly on issues faced by vulnerable groups, and the results showed a significant improvement. Furthermore, the ongoing process served as an important effort in supporting these groups during the pandemic and the role of government in creating sustainability is also among the main influencing factors.

Keywords: Children; COVID-19; Pregnant mother; Vulnerable group

1. Pendahuluan

Kelompok rentan adalah suatu kelompok yang idealnya diperhatikan oleh pemerintah dan berbagai pihak, seperti yang tercantum dalam Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang

No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya (Republik Indonesia, 1999). Populasi kelompok rentan di Indonesia dengan jumlah yang cukup tinggi khususnya pada kelompok balita dan ibu hamil dapat mengalami kegawatan khususnya di bidang kesehatan akibat paparan dari kondisi pandemi yang terjadi.

Indonesia telah menghimbau adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari *social distancing*. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Karantina perorangan yang hanya diperuntukkan bagi pasien individu, sudah dianggap tidak lagi efektif dalam memutus mata rantai virus saat masa pandemi (Sen-Crowe, McKenney, & Elkbuli, 2020).

Dalam fase pandemi yang membutuhkan diterapkannya *social distancing* bagi masyarakat, kelompok rentan yang terdiri dari anak-anak, ibu hamil, dan lansia menjadi salah satu kelompok yang mengalami dampak terburuk. Tenaga kesehatan wajib mengedepankan pengkajian terhadap kelompok rentan dapat dirangkai dengan persiapan dalam hal pemahaman terkait Covid-19, bagaimana upaya pencegahan, hambatan yang mungkin terjadi dalam melaksanakan upaya pencegahan, serta modifikasi apa yang bisa dilakukan kelompok rentan untuk mendukung upaya *social distancing*. Perlunya kesejahteraan kelompok rentan untuk diperhatikan karena rendahnya akses terhadap pelayanan sosial dan kesehatan yang dapat dijangkau oleh kelompok ini (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020).

Ibu hamil diketahui sebagai salah satu kelompok masyarakat yang berisiko mengalami kerentanan tinggi selama fase pandemi. Perawatan ibu hamil selama periode pandemi berfokus kepada perawatan antenatal hingga postnatal melalui pemantauan ketat pasien dan pencegahan risiko penularan terhadap bayi. Pada ibu hamil adanya munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan. Ibu hamil dan janin mereka masih memiliki risiko terpapar Covid-19 setelah beberapa lama meninggalkan layanan kesehatan hingga beberapa tahun setelahnya. Menurut hasil penelitian Corbett, Milne, Hehir, Lindow, & O'Connell (2020) didapatkan 83,1% wanita mengalami kekhawatiran tentang kesehatan mereka sejak terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan pada wanita hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7%. Kekhawatiran ini meliputi kekhawatiran tentang kehamilan 66,7% dan perawatan bayi sebanyak 35%.

Pandemi Covid-19 juga berpotensi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia, melalui peningkatan kemiskinan dan kerawanan pangan, kehilangan pengasuh, meningkatnya stres, dan penurunan perawatan kesehatan. Hal ini dapat mempengaruhi tidak hanya seluruh jalan hidup anak, tetapi juga generasi masa depan melalui perubahan fisiologis, psikologis, dan epigenetik yang terjadi di dalam rahim dan selama perkembangan awal yang dapat memperlambat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak (Yoshikawa et al., 2020). Kelompok anak merupakan salah satu kelompok rentan yang perlu mendapat

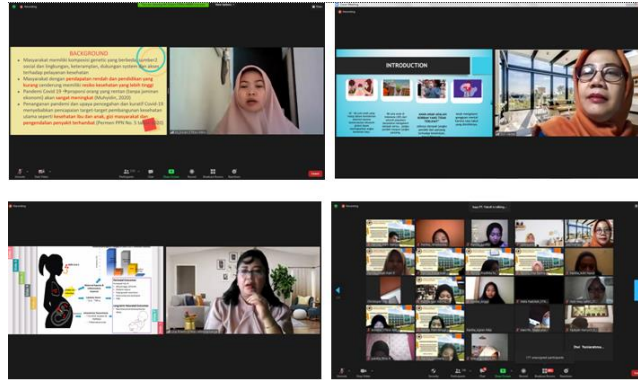
perhatian selama kondisi pandemi, hal ini dikarenakan kondisi pandemi pada kelompok ini dapat menyebabkan gejala sisa khususnya pada kesejahteraan dan tumbuh kembang anak dalam beberapa tahun setelah kejadian (Benner & Mistry, 2020). Berdasarkan Profil Anak di Indonesia 2019 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) hasil proyeksi penduduk di Indonesia tahun 2018 oleh BPS, 30,1 % populasi penduduk di Indonesia adalah anak dengan 39,1 juta jiwa merupakan anak perempuan dan 40,4 juta jiwa adalah anak laki-laki (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019).

Pada masa pandemi Covid-19, anak-anak merupakan korban yang tidak terlihat yang berpotensi memiliki dampak serius baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan, kesejahteraan, pertumbuhan dan perkembangan serta masa depan. Kondisi yang perlu menjadi perhatian terkait kondisi psikologis pada anak dan remaja adalah peningkatan kasus melukai diri sendiri, kecemasan, panik, gangguan tidur, kesulitan berkonsentrasi, serta rasa frustrasi (Cowie & Myers, 2021). Sumber stres yang dapat terjadi pada anak dan keluarga akibat dari pandemi Covid-19 diantaranya karantina, isolasi sosial, kurangnya interaksi dengan teman sebaya, ancaman terhadap kerawanan pangan perubahan rutinitas dan jadwal, ancaman terhadap keuangan keluarga, aktivitas fisik yang terbatas, adaptasi pada pembelajaran *online*, stres orang tua serta takut pada penyakit Covid-19 (Browne et al., 2021).

Tindakan mitigasi sangat perlu dilakukan oleh pemerintah, organisasi non pemerintah, masyarakat sipil dan komunitas untuk mengurangi potensi dampak yang menghancurkan pada generasi sekarang dan mendatang. Pemerintah memiliki beberapa peran dalam menurunkan kejadian depresi dan kepanikan pada ibu hamil dan anak pasca-pandemi yang terjadi, diantaranya dengan menjamin pekerjaan maupun bantuan finansial bagi keluarga yang terdampak, melakukan skrining terhadap pemberitaan di media massa yang relevan dalam rangka mencegah terjadinya mispersepsi yang mungkin terjadi, perlunya skrining emosi dan mental pada anak, konseling secara berkala bagi keluarga dan anak yang mengalami depresi serta menjamin pelaksanaan pendidikan yang layak serta aman pasca-pandemi. Peran tenaga kesehatan juga menjadi penting dalam pencegahan kegawatan kondisi kesehatan kelompok rentan setelah pandemi berakhir.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis bukti (*evidence-based*) kepada 206 perawat dilakukan pada Sabtu, 22 Mei 2021 melalui media *zoom*. Total perawat yang menjadi peserta tersebar dari beberapa provinsi di Indonesia seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Bali. Adapun pemilihan kriteria peserta disesuaikan dengan tujuan dari pengabdian masyarakat yang direncanakan oleh tim, kegiatan dilakukan dengan didahului *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui adanya perubahan kognitif dari peserta. Adapun fokus pemberian informasi bagi tenaga kesehatan meliputi 1) Konsep kelompok rentan; 2) Faktor risiko kerentanan terhadap Covid-19; 3) Jenis kelompok rentan; 4) Dampak pandemi terhadap area maternitas; 5) Penatalaksanaan antenatal saat pandemi; 6) Penatalaksanaan pemeriksaan diagnostik Covid-19 pada ibu hamil; 7) Pentingnya pemahaman Covid-19 pada anak; 8) Cara berkomunikasi dengan anak di masa pandemi dan 9) Penatalaksanaan pencegahan Covid-19 pada anak.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan pada perawat

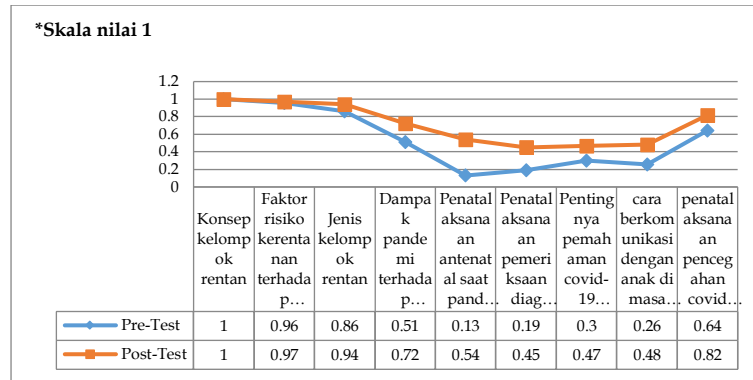
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan berfokus kepada beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh perawat dalam kaitannya dengan penatalaksanaan mitigasi kelompok rentan selama dan sesudah kondisi pandemi. Adapun penjabaran hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1. sebagai berikut: (1) 100% peserta mampu menjawab dengan benar tentang konsep kelompok rentan saat *post-test*; 2) 199 orang (96.60%) mampu memahami faktor risiko kerentanan terhadap Covid-19; 3) 193 orang (93.69%) mampu memahami jenis kelompok rentan; 4) ada peningkatan sebesar 20.39% pada hasil *pre-post* tentang pemahaman dampak pandemi pada area maternitas; 5) penatalaksanaan antenatal saat pandemi terjadi peningkatan sebesar 41.26% dari hasil *pre-post*; 6) peningkatan sebesar 26.21% pada pengetahuan mengenai penatalaksanaan pemeriksaan diagnostik Covid-19 pada ibu hamil; 7) topik pentingnya pemahaman Covid-19 pada anak, diketahui terjadi peningkatan sebesar 16.99%; 8) 47.57% peserta mampu menjawab dengan benar mengenai kemampuan cara berkomunikasi dengan anak di masa pandemi, dan 9) 82.04% peserta mampu memahami penatalaksanaan pencegahan Covid-19 pada anak.

Tabel 1. Hasil *pre-test* & *post-test*

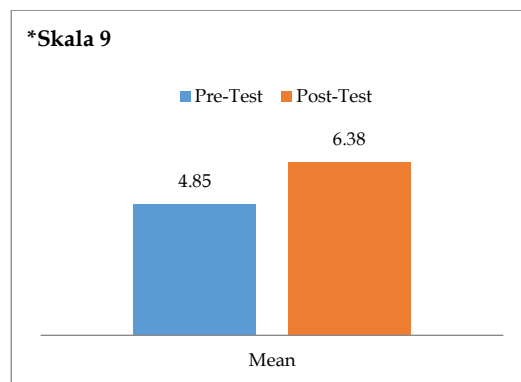
No.	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	%	Benar	%
1	Konsep kelompok rentan	205	99.51	206	100
2	Faktor risiko kerentanan terhadap Covid-19	197	95.63	199	96.60
3	Jenis kelompok rentan	178	86.41	193	93.69
4	Dampak pandemi terhadap area maternitas	106	51.46	148	71.85
5	Penatalaksanaan antenatal saat pandemi	27	13.11	112	54.37
6	Penatalaksanaan pemeriksaan diagnostik Covid-19 pada ibu hamil	39	13.93	93	45.15
7	Pentingnya pemahaman Covid-19 pada anak	62	30.10	97	47.09
8	Cara berkomunikasi dengan anak di masa pandemi	54	26.21	98	47.57
9	Penatalaksanaan pencegahan Covid-19 pada anak	132	64.08	169	82.04

Berdasarkan Tabel 1, penulis menyimpulkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata dari pengetahuan perawat terkait topik yang dibahas pada pengabdian masyarakat. Satu topik terkait konsep kelompok rentan tidak mengalami perubahan dikarenakan perawat mampu menjawab soal dengan benar saat *pre-test* dan *post-test*. Selain itu terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada penatalaksanaan antenatal saat pandemi sebesar 0,39 dan penatalaksanaan pemeriksaan diagnostik Covid-19 pada ibu hamil sebesar 0.26.



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* (n=206)

Perbandingan nilai rata-rata total *pre-test* dan *post-test* perawat peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perubahan dari nilai *pre-test* 4.85 menjadi nilai *post-test* 6.38 dari skala nilai 9 (Gambar 2). Hasil analisis uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* total (Tabel 2) menunjukkan hasil ketidaknormalan distribusi data (sig. = 0.000) sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya manfaat kegiatan pengabdian masyarakat pada perawat dilakukan uji wilcoxon.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata total *pre-test* dan *post-test*

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *pre-test* dan *post-test* pengabdian masyarakat (n=206)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalPre	.155	206	.000	.949	206	.000
TotalPo	.146	206	.000	.941	206	.000

Hasil analisis uji Wilcoxon terhadap data *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian masyarakat (Tabel 3) ini menunjukkan dari 206 perawat, sebanyak 43 orang (20.87%) mengalami penurunan nilai antara *pre-test* dan *post-test*, sementara 138 orang (67%) mengalami peningkatan nilai, dan 25 orang (12.13%) lainnya tidak mengalami perubahan nilai. Sementara hasil nilai Sig.= 0.000 (< 0.05) yang berarti bahwa ada

manfaat yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman perawat terhadap kelompok rentan di masa pandemi dan sesudahnya bagi perawat.

Tabel 3. Hasil Uji Beda nilai total *pre-test* dan *post-test* (n=206)

		N	%	Asymp. Sig. (2-tailed)
Total	<i>Negative Ranks</i>	43	20.87	.000
	<i>Positive Ranks</i>	138	67.00	
	<i>Ties</i>	25	12.13	
	Total	206	100.00	

4. Kesimpulan

Kelompok ibu hamil dan anak diketahui memiliki risiko tinggi mendapatkan tantangan dari kondisi pandemi yang terjadi di masyarakat. Kerentanan yang terjadi pada kedua kelompok dan dapat menyebabkan munculnya gangguan kesehatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari lingkungan, tingginya paparan yang dialami, beban finansial, serta rendah atau terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan yang dapat dicapai. Pemerintah dan tenaga kesehatan profesional khususnya memiliki peran penting dalam keberlangsungan pelayanan kesehatan kepada kelompok rentan di masa pandemi dan setelahnya. Kewaspadaan serta kesiagaan tenaga kesehatan memiliki peran penting dan pengaruh positif bagi keberhasilan mitigasi risiko kesehatan kelompok rentan selama periode pandemi, sehingga *update* yang berkelanjutan terkait pemahaman perawat dapat menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan.

Acknowledgement

Tim penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan serta kesempatan yang diberikan oleh STIKes Mitra Keluarga dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Benner, A. D., & Mistry, R. S. (2020). Child development during the COVID-19 pandemic through a life course theory lens. *Child Development Perspectives*, 14(4), 236–243. <https://doi.org/10.1111/cdep.12387>
- Browne, N. T., Snethen, J. A., Greenberg, C. S., Frenn, M., Kilanowski, J. F., Gance-cleveland, B., ... Lewandowski, L. (2021). When Pandemics Collide : The Impact of COVID-19 on Childhood Obesity. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, 90–98. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.11.004>
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'Connell, M. P. (2020). Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249(January), 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- Cowie, H., & Myers, C.-A. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on the mental

- health and well-being of children and young people. *Children and Society*, 35(1), 62-74. <https://doi.org/10.1111/chso.12430>
- Indian Council of Medical Research. (2020). Guidance for Management of Pregnant Women in COVID-19 Pandemic. *National Institute for Research in Reproductive Health*, 1-17.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). *Profil Anak Indonesia 2019* (1st ed.). Jakarta: Kemenppa.
- Pradana, A. A., Casman, & Nur'aini. (2020). Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 61-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkki.55575>
- Queensland Clinical Guidelines Steering Committee. (2020). Maternity care for mothers and babies during the COVID-19 pandemic. *Queensland Clinical Guidelines*, MN20.63-V3(march), 1-33.
- Ranganathan, R., Khan, A. M., & Chhabra, P. (2020). Antenatal care, care at birth, and breastfeeding during the coronavirus (COVID-19) pandemic. *Indian Journal of Community Health*, 32(1), 17-20. <https://doi.org/10.47203/ijch.2020.v32i01.005>
- Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Pub. L.(1999). Indonesia.
- Sen-Crowe, B., McKenney, M., & Elkbuli, A. (2020). Social distancing during the COVID-19 pandemic: Staying home save lives. *The American Journal of Emergency Medicine*, 38(7), 1519-1520. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.03.063>
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., ... Stein, A. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *The Journal of Pediatrics*, 223(1), 188-193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
